

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu Kompetensi Perangkat Desa, Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dan Sistem Keuangan Desa sebagai pemoderan. Subjek penelitiannya adalah Pemerintahan desa yang ada di Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dan memenuhi kriteria

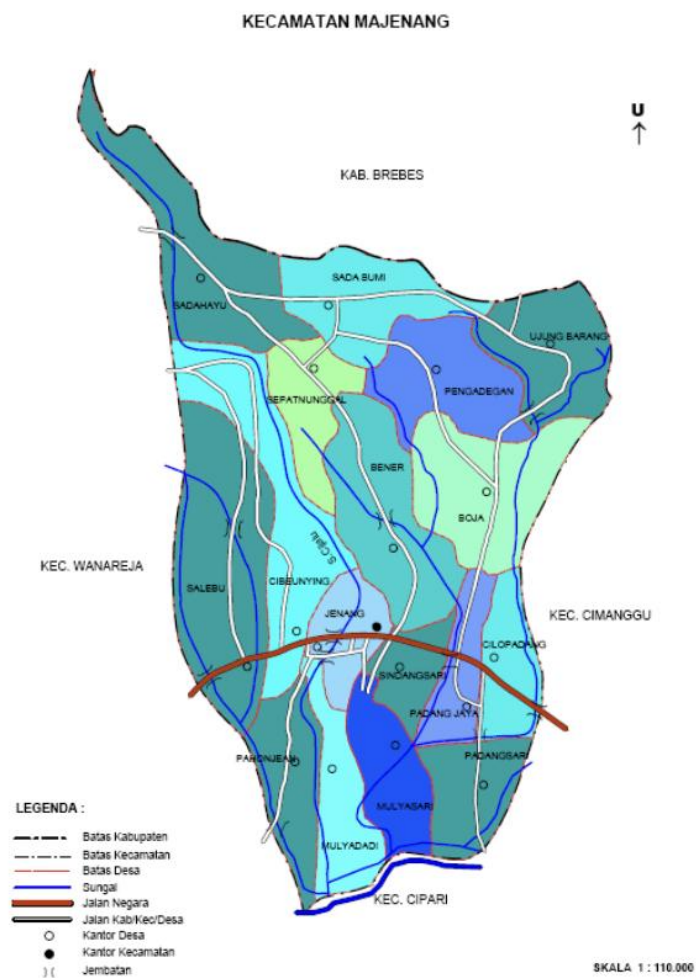
3.1.1 Profil Pemerintahan Kecamatan Majenang

Kecamatan Majenang adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Kecamatan Majenang merupakan pusat perekonomian di wilayah Cilacap bagian barat. Kecamatan di Kabupaten Cilacap yang terletak paling utara berjajar dengan Kecamatan Wanareja dan Dayeuhluhur. Batas-batas Kecamatan Majenang sebelah utara Kabupaten Brebes, sebelah Timur Kecamatan Cimanggu, Sebelah Selatan Kecamatan Cipari, dan sebelah barat Kecamatan Wanareja.

Sebagian besar wilayahnya berupa pegunungan di 60 persen dan selebihnya dataran dengan ketinggian sekitar 100 meter sampai 1200 meter diatas permukaan laut. Kecamatan Majenang sendiri merupakan kecamatan peralihan antara Sunda-Jawa sehingga menggunakan dua bahasa ibu. Berdasarkan sektor usahanya pertanian 55,64%, jasa 15,85%, rumah makan dan akomodasi 12,71%, industri

pengeolahan 4,51%, sektor angkutan 3,01%, konstruksi 2,36% dan dibawah 10% sektor lain.

Kecamatan Majenang terdiri dari 17 desa yang menjadikannya salah satu kecamatan yang memiliki desa terbanyak di Kabupaten Cilacap. Desa yang ada di Kecamatan Majenang yaitu:



Gambar 3. 1

Peta Kecamatan Majenang

Tabel 3. 1
Daftar Desa di Kecamatan Majenang

No	Nama Desa	No	Nama Desa
1.	Bener	10.	Pahonjean
2.	Boja	11.	Pengadegan
3.	Cibeunying	12.	Sadabumi
4.	Cilopadang	13.	Sadahayu
5.	Jenang	14.	Salebu
6.	Mulyadadi	15.	Sepatnunggal
7.	Mulyasari	16.	Sindang sari
8.	Padangjaya	17.	Ujungbarang
9.	Padangsari		

3.1.2 Visi dan Misi Kecamatan Majenang

Visi dan misi Kecamatan Majenang yang hendak dicapai pada periode 2023-2026

Visi: CILACAP YANG BERBUDAYA DAN SEJAHTERA

Misi:

1. Mewujudkan masyarakat yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai luhur serta kerukunan antarumat beragama ditandai dengan hubungan antar masyarakat yang harmonis dan saling menghormati.
1. Menciptakan pemerintahan yang baik dan terpercaya dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat
2. Penegakan supremasi hukum dalam rangka menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan.

3. Menciptakan stabilitas politik dan keamanan sebagai pendukung iklim investasi dan peningkatan perekonomian daerah.
4. Memaksimalkan potensi daerah melalui peningkatan daya saing yang handal.
5. Meningkatkan kualitas ekonomi rakyat melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada dengan memperhatikan aspek keseimbangan pelestarian alam.
6. Membangun infrastruktur yang dapat menunjang pembangunan.
7. Mewujudkan pembangunan yang memperhatikan aspek tata ruang yang menunjang kesejahteraan sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 6 tahun 2004 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cilacap yang telah ditetapkan.
8. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *eksplanatori*, menguji hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel berhubungan dengan variabel lainnya, atau untuk mengetahui suatu variabel disebabkan atau dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya (Mulyadi, 2011). metode *eksplanatori* bertujuan untuk menerangkan sebuah generalisasi dari sampel dalam populasi atau untuk menjelaskan hubungan, perbedaan, atau pengaruh suatu variabel terhadap hipotesis penelitian. Selain itu *eksplanatori* bisa digunakan untuk mengembangkan dan memperbaiki teori, bahkan dapat digunakan untuk mendebat atau mematahkan teori yang ada.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan menggunakan survei melalui kuesioner yang disebar. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023).

Penelitian kuantitatif yang digunakan karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat dan seberapa kuat pengaruh dari setiap variabel yang diuji. Penggunaan pendekatan ini untuk berupaya membangun model hubungan antar variabel berdasarkan teori yang diuji pada objek penelitian di Pemerintah Desa Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap.

3.2.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan dasar atas segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulannya. Pada umumnya variabel bervariasi, agar mendapat variasi tersebut penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek yang bervariasi (Sugiyono, 2023).

Operasional variabel merupakan penjelasan secara konkret terhadap suatu variabel yang diukur dan diamati secara langsung dalam penelitian. Variabel yang pada awalnya dalam bentuk abstrak atau konsep yang samar diubah menjadi faktor

yang dapat diukur secara empiris dan kuantitatif. Pengukuran variabel bertujuan untuk mudah dipahami secara jelas oleh peneliti dan pembaca.

Sugiyono, (2013) menjelaskan bahwa operasional variabel adalah suatu atribut seseorang atau objek suatu kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian dapat ditarik berbagai kesimpulan. Operasional variabel berperan penting untuk memastikan bahwa konsep yang digunakan dalam penelitian memiliki batasan yang jelas dan bisa diuji secara empiris sehingga menghasilkan penelitian yang valid dan reliabel. Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu variabel bebas (X), variabel terikat (Y), dan variabel moderasi (Z)

1. Varibel Bebas (X)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2023). Disebut sebagai variabel bebas karena nilainya tidak tergantung pada variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Kompetensi Perangkat Desa (X_1) dan Kejelasan Sasaran Anggaran (X_2).

2. Varibel Terikat (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang menjadi output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023). Variabel terikat nilainya tergantung dengan variabel bebas (X). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) menjadi variabel terikat dalam penelitian ini.

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas kedua (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian ini Sistem Keuangan Desa (Z) menjadi variabel moderasi.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kompetensi Perangkat Desa (X ₁)	Kompetensi ialah kemampuan (<i>ability</i>) atau kapasitas seseorang untuk melaksanakan tugas dalam suatu pekerjaan. kompetensi kerja merupakan kemampuan kerja setiap PNS yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai standar kompetensi kerja PNS (Permen PANRB Nomor 38, 2017).	Indikator variabel Kompetensi Perangkat Desa: 1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) 2. Keahlian atau Keterampilan, (<i>Skill</i>) 3. Sikap Prilaku (<i>attitude</i>) (Permen PANRB Nomor 38, 2017)	Interval
Kejelasan Sasaran Anggaran (X ₂)	Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan organisasi ditetapkan secara jelas dan spesifik, sehingga akan mempermudah pelaksanaan anggaran dalam mempertanggung jawabkan semua program kegiatan yang telah di implementasikan (Kenis, 1979).	Indikator variabel Kejelasan Sasaran Anggaran: 1. Tujuan, membuat secara terperinci umum tugas-tugas yang harus dikerjakan. 2. Kinerja, menetapkan kinerja dalam bentuk pernyataan yang dapat diukur. 3. Standar, menentukan standar/target yang dicapai. 4. Jangka waktu, jangka menentukan jangka	Interval

			waktu yang dibutuhkan untuk pengerjaan.		
			5. Sasaran prioritas, menetapkan sasaran yang prioritas.		
			6. Tingkat kesulitan, menetapkan sasaran berdasarkan tingkat kesulitan dan pentingnya.		
			7. Koordinasi, menetapkan kebutuhan koordinasi.		
			(Wulandari, 2017)		
Akuntabilitas as Pengelolaan Dana Desa (Y)	Akuntabilitas Kewajiban adalah pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2018).	Indikator Variabel Interval			
			Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yang diambil dari buku <i>Akuntansi Sektor Publik</i> dan diselaraskan dengan Permendagri No.20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa:		
			1. Akuntabilitas Hukum & Kejujuran (<i>Compliance Accountability</i>)		
			2. Akuntabilitas Proses (<i>Process Accountability</i>)		
			3. Akuntabilitas Program (<i>Program Accountability</i>)		
			4. Akuntabilitas Pelaporan (<i>Reporting Accountability</i>) (Mardiasmo, 2018)		
Sistem Keuangan Desa (Z)	Siskeudes adalah aplikasi Sistem Keuangan Desa yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan	Indikator pengukuran variabel Sistem Keuangan Desa diambil			

Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri untuk mendukung pengelolaan keuangan desa secara transparan dan akuntabel. Aplikasi ini memfasilitasi proses perencanaan APBDes, penatausahaan, pelaksanaan, hingga pelaporan keuangan desa (Rivan et al., 2019).	dari <i>DeLone & McLean Is Succes Model:</i> 1. <i>Sytem Quality</i> 2. <i>Information Quality</i> 3. <i>IT Organisazation Service Quality</i> 4. <i>Use and Intention To Use</i> 5. <i>Use Satisfaction</i> 6. <i>Net Impacts</i> (DeLone & McLean, 2016)
--	---

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis yang bertujuan untuk mendapatkan data yang menjadi tujuan utama dari penelitian juga. Dalam penelitian data ini data diperoleh secara langsung atau menggunakan data primer. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini nantinya menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert 1-5. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan adanya skala likert ini nantinya variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Pengukuran skala likert dalam penelitian ini diberlakukan dengan skala interval. Menurut (Sugiyono, 2023), data interval adalah data kuantitatif kontinum yang jaraknya sama, tetapi tidak mempunyai nilai nol absolut. Pendekatan ini

umum digunakan karena adanya statistik parametrik yang mensyaratkan adanya kesetaraan jarak anatar skor 1-5 (kategori seperti Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju) dan memudahkan untuk analisis statistik seperti uji t atau regresi.

Selain menggunakan kuesioner penelitian ini menambahkan teknik wawancara untuk mengetahui hal-hal secara lebih mendalam dari responden. Nantinya wawancara dilakukan pada beberapa sampel yang diteliti atau tidak semua sampel yang diteliti akan dilakukan wawancara.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui data kuesioner yang diisi oleh responden dan data hasil wawancara beberapa responden untuk memperkuat data. Selain itu peneliti juga menggunakan data tidak langsung yang diperoleh dari kajian literatur, buku-buku referensi, dan publikasi artikel ilmiah dengan sumber yang relevan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023) Populasi dan sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa di Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap. Penelitian ini yang menjadi subjek populasi adalah desa yang ada di Kecamatan Majenang berjumlah 17 desa.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

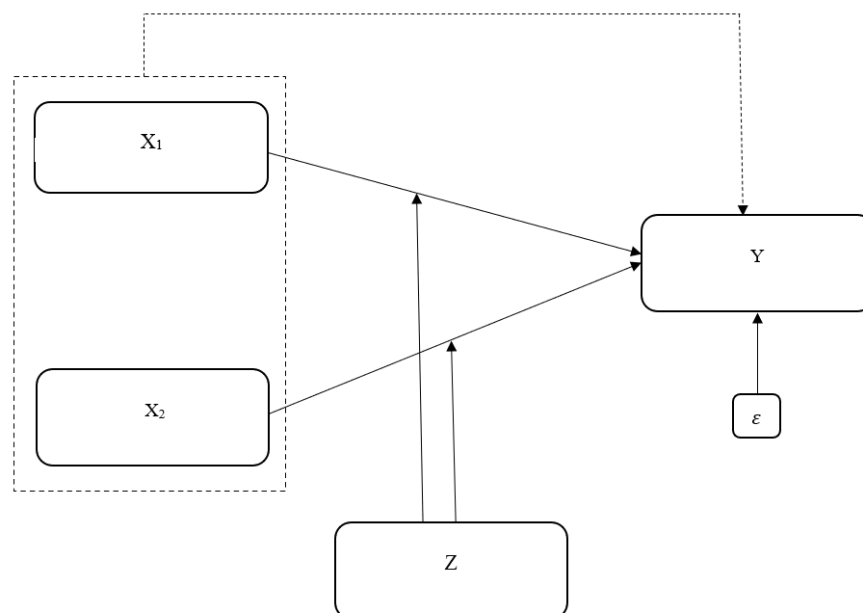
Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti merupakan pengertian dari sampel. Penelitian ini mengambil data dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang digunakan untuk menetapkan sampel. Metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2023) adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode dipilih karena tidak semua anggota populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penetapan kriteria-kriteria khusus agar sampel yang diambil dapat memberikan data yang representatif dan relevan dalam menjawab rumusan masalah.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pemerintah desa di Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Secara keseluruhan terdapat 17 pemerintahan desa yang ada di Kecamatan Majenang. Karena yang menjadi sampel harus memiliki kriteria khusus maka dalam penelitian ini tidak semua anggota perangkat desa menjadi sampel. Dalam penelitian ini mengambil sampel berdasarkan pada perangkat desa yang mengetahui dan memahami mengenai pengelolaan dana desa dan penggunaan aplikasi Siskeudes yang mana hanya beberapa orang perangkat desa yang mengetahui hal tersebut. Oleh karena itu sampel yang memenuhi kriteria yaitu Sekretaris Desa, Bendahara Desa, dan Kepala Desa yang mana berjumlah 51 orang.

Penelitian ini tidak menggunakan teknik *random sampling* dinilai tidak tepat karena tidak semua perangkat desa memiliki kapasitas, wewenang, dan pengetahuan yang mendalam mengenai alur Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian berfungsi untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melibatkan variabel moderasi. Dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel penelitian yaitu variabel independen terdiri dari Kompetensi Perangkat Desa dan Kejelasan Sasaran Anggaran, variabel dependen Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, dan variabel moderasi Sistem Keuangan Desa.



Keterangan:

- X_1 = Kompetensi Perangkat Desa
- X_2 = Kejelasan Sasaran Anggaran
- Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
- Z = Sistem Keuangan desa
- = Hubungan Secara Parsial
- - - - -> = Hubungan Secara Simultan
- ε = Variabel Lain Yang Tidak Diteliti

Gambar 3. 2
Model Penelitian

3.4 Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data metode kuantitatif statistik dengan skala likert. Data yang diambil berdasarkan data primer atau data yang dikumpulkan secara langsung melalui kuesioner dari perangkat desa yang ada di Kecamatan Majenang. Uji Kualitas (Validitas dan Reliabilitas) data merupakan langkah awal dalam analisis yang bertujuan untuk memastikan instrumen penelitian akurat dan konsisten. Selanjutnya melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas sebagai prasyarat wajib agar model regresi yang dihasilkan tidak bias. Analisis statistik deskriptif perlu disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden serta distribusi jawaban terkait variabel Kompetensi Perangkat desa, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Penelitian ini juga menerapkan analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Secara spesifik metode ini dipilih untuk mengakomodasi keberadaan Siskeudes sebagai variabel moderasi, yang diduga dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dan dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji interaksi untuk melihat signifikansi pengaruh interaksi antara Kompetensi Perangkat Desa dengan Siskeudes, serta kejelasan sasaran anggaran dengan Siskeudes, terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada taraf signifikansi.

Dalam pengelolaan data yang diperoleh, nantinya memanfaatkan perangkat lunak SPSS untuk menunjang efisiensi pengolahan data. Output yang dihasilkan

kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian.

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Selain sebagai sarana penyajian tabel dan data dari masing-masing variabel itu sendiri melalui pengukuran mean (rata-rata), standar deviasi, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum.

3.4.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan sebelum analisis lebih lanjut, data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner harus diuji kualitasnya terlebih dahulu untuk memastikan ketepatan dan keakuratan alat ukur. Dalam penelitian ini, uji kualitas data mencakup uji validitas dan uji reliabilitas yang diterapkan pada seluruh item pernyataan variabel Kompetensi Perangkat Desa (X_1), Kejelasan Sasaran Anggaran (X_2), Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y), serta Sistem Keuangan Desa (Z) sebagai variabel moderasi.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi

Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Teknik ini menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total variabel.

Kriteria Pengambilan keputusan uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,05).

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Uji ini dilakukan hanya pada butir-butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Cronbach's Alpha* (α).

Suatu variabel (Kompetensi Perangkat Desa, Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntabilitas Pengelolaan, dan Sistem Keuangan Desa) dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas (mendekati angka 1), maka semakin tinggi pula konsistensi internal dari instrumen penelitian tersebut.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah serangkaian tes yang dilakukan untuk memverifikasi apakah model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan agar hasil analisis menjadi valid. Normalitas distribusi

residual, homoskedastisitas, tidak adanya korelasi, dan tidak adanya multikolinearitas merupakan asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier. Asumsi tersebut penting dalam proses regresi karena jika ada yang dilanggar nanti hasil analisis menjadi bias atau tidak akurat.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu asumsi klasik penting dalam analisis data kuantitatif. Mengacu pada distribusi data yang terdistribusi secara normal. Untuk menguji normalitas data, uji statistik seperti uji normalitas *komogorov-smirnov* atau *shapiro wilk* dapat digunakan. Apabila terdapat data tidak terdistribusi secara normal, beberapa transformasi data mungkin diperlukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian statistik untuk mendeteksi adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi berganda yang bisa menyebabkan koefisien regresi tidak stabil dan interpretasi model menyesatkan. Tujuan dilakukan uji ini adalah untuk memastikan bahwa hasil model dapat diinterpretasikan dengan benar dan memiliki reliabilitas prediksi yang tinggi. Jika variabel bebas memiliki korelasi yang tinggi, maka antara variabel bebas dan variabel terikatnya menjadi terganggu. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance and Variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas menggunakan teknik sebagai berikut.

- Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Tujuannya uji ini memastikan model regresi valid, karena varian error yang tidak konstan dapat membuat estimasi menjadi tidak efisien dan uji hipotesis tidak valid, sementara kondisi idealnya adalah homoskedastisitas atau varian konstan. Uji heteroskedastisitas dapat dipaparkan dalam dua jenis output:

a. Output statistik (Uji Glejser)

Uji glajser dilakukan dengan cara meregresikan nilai mutlak residual (*Absolute Residual*) terhadap variabel independen. Keputusan diambil pada tingkat signifikansi 5% apabila Nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai mutlak residual $> 0,05$ atau Probabilitas $> 0,05$ untuk semua koefisien/statistik, hipotesis nol diterima (bebas heteroskedastisitas) apabila model mengalami masalah varian residual tidak konstan nilai signifikan $< 0,05$ maka disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas yang perlu diperbaiki.

b. Output Grafik (*Scatterplot*)

Pengujian dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai. Prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID). Deteksi ada

tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara sumbu X dan Sumbu Y. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah cara untuk menguji kebenaran suatu dugaan (hipotesis) tentang populasi berdasarkan data dari sampel, untuk menentukan apakah dugaan tersebut dapat diterima atau ditolak secara statistik. Pengujian ini memiliki tujuan membuat keputusan yang lebih objektif daripada sekedar intuisi. Adanya uji hipotesis membantu untuk menilai apakah suatu hasil penelitian mungkin terjadi secara kebetulan atau benar-benar signifikan, dengan membandingkan data sampel dengan standar probabilitas yang ditentukan.

Untuk menjawab semua rumusan masalah dan membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dilakukan pengujian meliputi Uji F (Simultan), Uji t (Parsial), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Uji F (Simultan)

Uji F adalah uji yang mengukur besarnya perbedaan variansi antara kedua atau beberapa kelompok. Uji ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen/terikat.

Selain itu, Uji F juga berfungsi untuk menguji kelayakan model (*Goodness of Fit*) yang digunakan dalam penelitian. Uji F juga melengkapi uji parsial (uji-t) dengan mengevaluasi validitas model secara keseluruhan sebelum interpretasi koefisien individual.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi:

- a. Jika nilai $\text{Sig.} \leq 0,05$, atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel independen dan variabel moderasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
- b. Jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$, atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh secara simultan.

a. Uji t (Parsial)

Uji Parsial adalah metode statistik untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi. Dalam penelitian ini, Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial dari variabel Kompetensi Perangkat Desa (X_1) dan Kejelasan Sasaran Anggaran (X_2) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y), serta menguji signifikansi variabel interaksi (moderasi) dalam mempengaruhi hubungan tersebut.

Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 atau 5%.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{Sig.} \leq 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji Koefisiensi Determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (n.n, 2021).

- a. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.
- b. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

3.4.5 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan analisis khusus dari regresi linier berganda dimana persamaan regresinya terdapat variabel khusus yaitu variabel moderasi. Variabel moderasi bisa disebut sebagai variabel independen ke kedua, variabel dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel

independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2023). MRA merupakan aplikasi khusus dari regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi Pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Sistem Keuangan Desa dalam penelitian ini menjadi Variabel Moderasi untuk hubungan Kompetensi Perangkat Desa dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Persamaan regresi berganda yang digunakan untuk menguji pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 \cdot Z) + \beta_5 (X_2 \cdot Z) + e$$

Keterangan:

- Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien Regresi Variabel Desa
- X_1 = Kompetensi Perangkat Desa
- X_2 = Kejelasan Sasaran Anggaran
- Z = Sistem Keuangan Desa (Variabel Moderasi)
- $X_1 \cdot Z$ = Interaksi antara Kompetensi Perangkat Desa dan Siskeudes
- $X_2 \cdot Z$ = Interaksi antara Kejelasan Sasaran Anggaran dan Siskeudes
- e = Standard error (Tingkat Kesalahan Pengganggu)

Dengan Kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) pada variabel interaksi $X_1 \cdot Z$ atau $X_2 \cdot Z < 0,05$ (5%), maka variabel Sistem Keuangan Desa dinyatakan mampu

memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel tersebut tidak memoderasi hubungan yang ada.